

BAB III

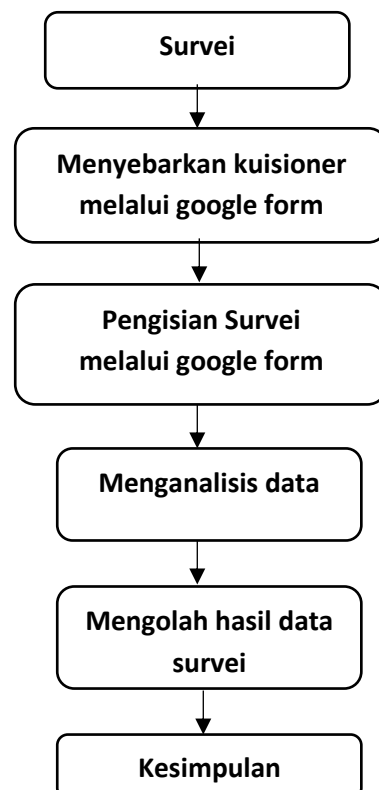
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survei. Menurut Sandu Siyoto dan M Ali Sodik (2015, hlm.100) mengatakan bahwa penelitian survei termasuk ke dalam penelitian untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Pada umumnya penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.(Tanze & Arikunto, 2015)

Berdasarkan teori yang dikatakan oleh Sandu Siyoto dan M Ali Sodik (2015, hlm.100) maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang pengambilan data agar dapat dilaksanakan pada saat penelitian .

Berikut rancangan desain survei:



Gambar 3. 1 Gambar Desain Penelitian

1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif hal ini dijelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif, umumnya masalah yang diteliti memiliki cakupan yang lebih luas serta variasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian kualitatif (Siyoto & Sodik, 2015).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yang dapat dilakukan pada penelitian studi kasus ataupun survei, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Dalam penelitian deskriptif instrumen yang digunakan adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka penelitian ini harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan tentang proses guru Penjas mengajar pada masa pandemi yang terkait dengan bagaimana guru mengorganisasikan materi, bagaimana guru mengkomunikasikan materi yang efektif, bagaimana guru menguasai dan meng antusiasme terhadap materi pembelajaran, bagaimana sikap positif guru terhadap siswa, bagaimana guru memberikan nilai yang adil, bagaimana keluwesan guru dalam pendekatan pembelajaran dan bagaimana hasil belajar siswa yang baik pada masa pandemi (covid-19) di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah Timur.

Menurut Ibnu hadjar instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (dalam Ahyer et al.,2020). Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, instrumen penelitian ini (kisi-kisi) menurut Wotruba dan Wright

mengidentifikasi 7 indikator pembelajaran yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik.

Teknik analisis yang digunakan yaitu Statistik deskriptif. adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskriptifkan/memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

1.3. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini harus terdapat alur penelitian untuk memperjelas pada sebuah rencana penelitian maka penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1) Tahap awal

Pada tahap ini peneliti memotret tentang pengajaran guru dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemi (covid-19) di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah Timur kemudian peneliti mengidentifikasi yang terjadi untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

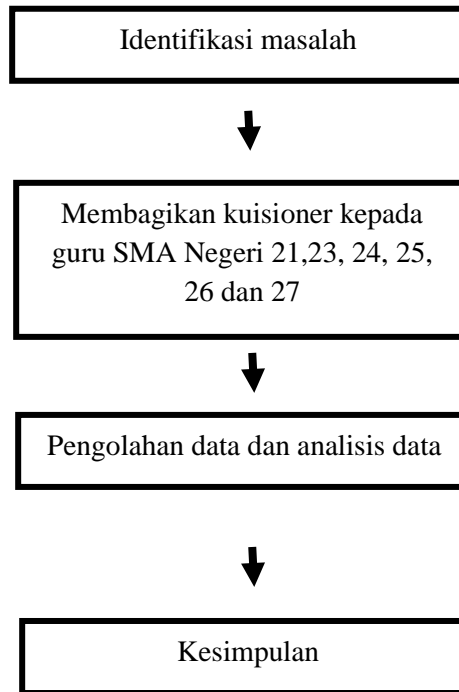
2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sudah melakukan penelitian dan hal yang pertama dilakukan adalah menentukan populasi yang akan diteliti, populasi pada penelitian ini adalah SMA Negeri 21, 23, 24, 25, 26, dan 27. Setelah menentukan populasi peneliti menentukan sampel untuk menentukan penelitian yang akan dilaksanakan. Sampel pada penelitian ini yaitu Guru Penjas. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner pada sampel.

3) Tahap akhir

Pada tahap ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data pada sampel yang digunakan pada kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga akan diketahui hasil dari

penelitian tersebut bagaimana peneliti memotret tentang pengajaran guru dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemi (covid-19).



Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian

1.4. Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, Singarimbun & Effendi (1989) (Sampel, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu terdiri dari SMA Negeri Kota Bandung wilayah timur yaitu SMA Negeri 21, 23, 24, 25, 26, dan 27.

Tabel 3. 1 Populasi

No	Nama Sekolah	Lokasi
1.	SMA Negeri 21 Bandung	Buahbatu
2.	SMA Negeri 23 Bandung	Antapani
3.	SMA Negeri 24 Bandung	Ujung Berung
4.	SMA Negeri 26 Bandung	Cibiru
5.	SMA Negeri 25 Bandung	Rancasari
6.	SMA Negeri 27 Bandung	Gedebage

1.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah Sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus” (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 2 Sampel

No	Kode Guru	Nama Sekolah
1.	#21L1	SMA Negeri 21 Bandung
2.	#21P2	SMA Negeri 21 Bandung
3.	#21P3	SMA Negeri 21 Bandung
4.	#23L1	SMA Negeri 23 Bandung
5.	#23L2	SMA Negeri 23 Bandung
6.	#23L3	SMA Negeri 23 Bandung
7.	#24L1	SMA Negeri 24 Bandung
8.	#24P2	SMA Negeri 24 Bandung
9.	#24L3	SMA Negeri 24 Bandung
10.	#24P4	SMA Negeri 24 Bandung
11.	#25L1	SMA Negeri 25 Bandung
12.	#25L2	SMA Negeri 25 Bandung
13.	#25L3	SMA Negeri 25 Bandung
14.	#25L4	SMA Negeri 25 Bandung
15.	#26L1	SMA Negeri 26 Bandung
16.	#26P2	SMA Negeri 26 Bandung
17.	#26P3	SMA Negeri 26 Bandung
18.	#26L4	SMA Negeri 26 Bandung

19.	#27L1	SMA Negeri 27 Bandung
20.	#27L2	SMA Negeri 27 Bandung
21.	#27L3	SMA Negeri 27 Bandung
22.	#27L4	SMA Negeri 27 Bandung

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang. Peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

1.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Setiap penelitian memerlukan alat ukur yang akan digunakan untuk mendapatkan data. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2019). Sedangkan setiap instrumen dalam penelitian selalu berbeda-beda dan tidak akan sama sesuai dengan kebutuhan. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Sugiyono menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi oleh responden.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan instrumen penelitian, untuk memudahkan penyusunan instrumen, perlu adanya matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2019).

Penyusunan kisi-kisi instrumen dari variabel pengajaran guru, peneliti membuat kisi-kisi yang bersumber dari (Prof. Dr. Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, S.pd., M.Si., 2013). Kisi-kisi untuk pengajaran guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pengajaran Guru Penjas

Definisi Konsep	Aspek	Indikator
Menurut Wotruba dan Wright berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi 7 indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu Pengorganisasian Materi yang baik, Komunikasi yang efektif, Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, Sikap positif terhadap siswa, Pemberian nilai yang adil, Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan Hasil belajar siswa yang baik. (Ii & Pembelajaran, 2005)	Pengorganisasian Materi yang baik	<ul style="list-style-type: none"> - Rincian materi - Urutan materi dari yang mudah ke yang sukar - Kaitannya dengan tujuan
	Komunikasi yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian yang jelas - Kelancaran berbicara - Interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh - Kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi dan ekspresi)
	Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya - Serta diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan - Keterampilan kepada para siswa

	Sikap positif terhadap siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima respon siswa - Memberi ganjaran atau pengetahuan terhadap respon yang tepat - Memberikan tugas yang memberikan peluang memperoleh keberhasilan - Menyampaikan tujuan kepada siswa - Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif - Mengendalikan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung
	Pemberian nilai yang adil	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan - Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran - Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan - Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai - Pembelajaran umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa
	Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik siswa - Karakteristik mata pelajaran - Hambatan yang dihadapi

	Hasil belajar siswa yang baik	Menguasai materi pelajaran yang diberikan
--	-------------------------------	---

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pembobotan Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sudah dilakukan (SD)	4	1
Dilakukan (D)	3	2
Tidak dilakukan (TD)	2	3
Sangat tidak dilakukan (STD)	1	4

Setiap pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan dalam tipe skala *likert*. Untuk menganalisis setiap pertanyaan dan indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori dan jumlahkan. Setelah setiap indikator memiliki jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat ukur bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut

Tabel 3. 5 Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

(Sugiyono, 2019)

Keterangan :

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

1.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

1.6.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Rumus korelasi *pearson product moment* menurut (Jajat Darajat KN & Dr. Bambang Abduljabar, 2014) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}}$$

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* kemudian di bandingkan dengan r tabel. Sehingga didapatkan kesimpulan apabila:

- Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan Valid
- Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel untuk uji kuesioner sebanyak 21 orang responden dengan signifikansi 5% di dapatkan angka r tabel = 0.41. Dapat disimpulkan bila tiap faktor tersebut positif besarnya 0.41 ke atas maka analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang baik. Bila di bawah 0.41, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

1.6.1.1. Uji coba Instrumen Pengajaran Guru

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 21 guru SMA yang mengajar mata pelajaran Penjas secara *random* di wilayah Jawa Barat dengan hasil percobaan sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Instrumen Pengajaran Guru

No	r hitung	r tabel	Simpulan	r		Simpulan
				No	hitung	
1	0.48	0.41	Valid	23	0.24	Tidak Valid
2	0.26	0.41	Tidak Valid	24	0.62	Valid
3	0.48	0.41	Valid	25	0.35	Tidak Valid
4	0.49	0.41	Valid	26	0.81	Valid
5	0.45	0.41	Valid	27	0.49	Valid
6	0.55	0.41	Valid	28	0.34	Tidak Valid
7	0.38	0.41	Tidak Valid	29	0.69	Valid
8	0.33	0.41	Tidak Valid	30	0.12	Tidak Valid
9	0.55	0.41	Valid	31	0.45	Valid
10	0.41	0.41	Valid	32	0.31	Tidak Valid
11	0.68	0.41	Valid	33	0.48	Valid
12	0.67	0.41	Valid	34	0.61	Valid
13	0.46	0.41	Valid	35	0.52	Valid
14	0.59	0.41	Valid	36	0.65	Valid
15	0.17	0.41	Tidak Valid	37	0.52	Valid
16	0.36	0.41	Tidak Valid	38	0.35	Tidak Valid
17	0.22	0.41	Tidak Valid	39	0.27	Tidak Valid
18	0.58	0.41	Valid	40	0.77	Valid
19	0.65	0.41	Valid	41	0.76	Valid
20	0.35	0.41	Tidak Valid	42	0.46	Valid
21	0.32	0.41	Tidak Valid	43	0.71	Valid
22	0.55	0.41	Valid			

Berdasarkan tabel 3.6 Hasil uji validitas butir item pernyataan pengajaran guru bahwa dari 43 item pernyataan terdapat 15 item soal yang tidak valid dan item soal yang memiliki kriteria valid sebanyak 28 item soal, oleh karena itu item pernyataan yang tidak valid harus diperbaiki atau dibuang. Namun pada penelitian sudah cukup untuk dapat digunakan maka 15 item soal yang tidak valid akan dibuang dan 28 item pernyataan yang valid akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 7 Butir Pernyataan Valid

No	r hitung	r tabel	Simpulan	No	r hitung	r tabel	Simpulan
1	0.48	0.41	Valid	15	0.62	0.41	Valid
2	0.48	0.41	Valid	16	0.81	0.41	Valid
3	0.49	0.41	Valid	17	0.49	0.41	Valid
4	0.45	0.41	Valid	18	0.69	0.41	Valid
5	0.55	0.41	Valid	19	0.45	0.41	Valid
6	0.55	0.41	Valid	20	0.48	0.41	Valid
7	0.41	0.41	Valid	21	0.61	0.41	Valid
8	0.68	0.41	Valid	22	0.52	0.41	Valid
9	0.67	0.41	Valid	23	0.65	0.41	Valid
10	0.46	0.41	Valid	24	0.52	0.41	Valid
11	0.59	0.41	Valid	25	0.77	0.41	Valid
12	0.58	0.41	Valid	26	0.76	0.41	Valid
13	0.65	0.41	Valid	27	0.46	0.41	Valid
14	0.55	0.41	Valid	28	0.71	0.41	Valid

Butir pernyataan valid yang akan digunakan untuk pengambilan data sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Butir Pernyataan Aspek yang digunakan

No	Aspek	Nomor Soal	
		Positif	Negatif
1	Pengorganisasian Materi	8, 11, 18	3, 6, 12,
2	Komunikasi yang efektif	2, 28	10, 25
3	Penguasaan dan antusiasme	4, 14	7, 13, 19
4	Sikap positif kepada siswa	1, 9, 26	5, 15, 17, 23,
5	Pemberian nilai yang adil	-	16, 27
6	Keluasan dalam pendekatan pembelajaran	24	20, 22
7	Hasil belajar siswa yang baik	-	21

1.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pengujian instrumen dapat dilakukan dengan secara internal maupun eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan. secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pada uji reabilitas ini menggunakan *internal consistency* menurut (Jajat Darajat KN & Dr. Bambang Abduljabar, 2014) pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

1.6.2.1. Uji Reliabilitas Pengajaran Guru

Uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan setelah item pernyataan pengajaran guru sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Reliabilitas Pengajaran Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.928	28

Berdasarkan tabel 3.8 hasil yang diperoleh adalah 0.928. Menurut Menurut Sugiyono (dalam Ratika dan Rina, 2018) instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. sehingga pada instrumen ini dinyatakan reliabilitas karena lebih besar dari 0,60.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian terdapat data yang harus dibutuhkan untuk pengolahan data, oleh karena itu pada sebuah penelitian terdapat teknik pengumpulan data, dijelaskan (Sugiyono, 2019) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada guru Penjas di SMA Negeri Kota Bandung wilayah timur yaitu SMA Negeri 21, 23, 24, 25, 26, dan 27.

1.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian, maka dari itu peneliti harus mengerti teknik analisis data agar penelitiannya mempunyai nilai yang baik. Merujuk pada jenis data maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif. analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Menurut (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah Analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

1) Deskriptif untuk memberikan gambaran pengajaran guru masa pandemi. Analisis menggunakan *descriptive statistic* dengan sub menu sebagai berikut.

a. Mean (Rata – rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah skor yang didapat

n = banyaknya data

b. Median

Median menentukan letak data setelah data itu disusun menurut urutan nilainya. Kalau nilai median sama dengan Me, maka 50% dari data harga-harganya paling tinggi sama dengan Me sedangkan 50% lagi harga-harganya paling rendah sama dengan Me.

c. Modus

Modus adalah untuk menyatakan fenomena yang paling banyak terjadi atau paling banyak digunakan ukuran modus yang disingkat Mo.

d. *Standard Deviation*

Standard deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.